

Persistensi Laba : Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Book Tax Differences Di moderasi Kepemilikan Manajerial

Putri Rahayu¹ Hesty Ervianni Zulaecha²

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang

E-mail: ¹putrahayu30@gmail.com, ²hestyerviani2005@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar bisa dilakukan analisis terkait ada tidaknya pengaruh yang diterima presistensi laba dari arus kas operasi, tingkat utang, dan *book tax differences* yang dimoderasi oleh kepemilikan manajerial. Analisis dilakukan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di sektor infrastuktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. 15 perusahaan infrastruktur dijadikan sebagai populasi dalam studi ini yang ditentukan dengan memanfaatkan teknik purposive sampling, dimana data penelitian dianalisis dengan memanfaatkan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan microsoft excel dan software Eviews 12. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa presistensi laba tidak menerima pengaruh dari arus kas operasi, presistensi laba tidak menerima pengaruh dari tingkat utang, presistensi laba tidak menerima pengaruh dari *book tax differences*, pengaruh yang diterima presistensi laba dari arus kas operasi tidak dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, pengaruh yang diterima presistensi laba dari tingkat utang tidak dimoderasi oleh kepemilikan manajerial, pengaruh yang diterima presistensi laba dari *book tax differences* dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Kata kunci : Arus Kas Operasi, Book Tax Differences, Kepemilikan Manajerial, Presistensi Laba, Tingkat Utang

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of operating cash flow, debt level, and book tax differences on earnings persistence moderated by managerial ownership. The analysis was conducted using the annual reports of companies listed in the infrastructure sector on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021-2024. The sample used in this study consisted of 15 infrastructure companies obtained through purposive sampling with data analysis techniques using descriptive statistical analysis and panel data regression analysis with the help of Microsoft Excel and Eviews 12 software. The results showed that profit persistence is not effected by operating cash flow, profit persistence is not effected by debt levels, profit persistence is not effected by book tax differences, the effect of operating cash flow on earnings persistence is not moderated by managerial ownership, the effect of debt level on earnings persistence is not moderated by managerial ownership, and the effect of book tax differences on earnings persistence is moderated by managerial ownership.

Keyword : Book Tax Differences, Debt Level, Earning Persistence, Managerial Ownership, Operating Cash Flow

1. PENDAHULUAN

Sumber informasi utama bagi banyak pihak seperti pemberi pinjaman, investor, dan manajemen perusahaan saat membuat keputusan keuangan dikenal dengan laporan keuangan. Penyajian laporan keuangan diatur oleh PSAK 201 dengan tujuan agar gambaran yang jelas dan transparan terkait kondisi dan kinerja keuangan perusahaan bisa diberikan selama periode waktu khusus.

Persistensi laba merupakan konsep yang menggambarkan konsistensi laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Laba yang persisten memberikan sinyal positif pada para pemangku kepentingan terkait stabilitas dan prospek jangka panjang perusahaan, di lain sisi laba yang tidak persisten atau fluktuatif bisa menimbulkan ketidakpastian dan menurunkan kepercayaan pada kinerja keuangan perusahaan. Terkait dengan hal itu, analisis pada laba dan pengaruhnya pada persistensi laba menjadi aspek penting dalam mengevaluasi kualitas laporan keuangan.

Fenomena persistensi laba dalam penelitian ini ditinjau melalui kinerja keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Berdasarkan data laporan keuangan periode 2020 hingga 2024, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. menunjukkan tren profitabilitas yang sangat fluktuatif dan kurang stabil.

Fenomena ini diawali pada tahun 2020, di mana perusahaan mencatatkan rugi sebelum pajak yang sangat signifikan sebesar Rp9,73 triliun, yang merupakan penurunan drastis sebesar 86,34% dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pada tahun 2021 sempat terjadi perbaikan posisi keuangan dengan persentase kenaikan mencapai 795,70% (pemulihan dari basis rugi yang dalam), kondisi itu tidak bertahan lama.

Pada tahun 2022, pertumbuhan laba melambat dan hanya tercatat sebesar

12,45%. Tren ini kemudian memburuk di tahun 2023 dengan penurunan laba yang kembali tajam sebesar 67,14%, disusul penurunan lebih lanjut sebesar 2,30% pada tahun 2024 sehingga laba sebelum pajak berada di angka Rp3,86 triliun.

Ketidakstabilan angka laba sebelum pajak yang berfluktuasi secara ekstrem antara tahun 2020 hingga 2024 ini mencerminkan rendahnya persistensi laba perusahaan. Bagi pengguna laporan keuangan, statistik ini memberikan sinyal risiko, di mana profitabilitas yang tidak menentu bisa memicu kreditor dan investor untuk mengevaluasi kembali keputusan investasi mereka pada PT WSKT.

Kondisi persistensi laba yang fluktuatif juga terlihat pada kinerja keuangan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSRM) selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, perusahaan mencatatkan laba sebelum pajak sebesar Rp696,45 miliar, yang merupakan penurunan tajam sebesar 344,77% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, berbeda dengan tren penurunan sebelumnya, PT JSRM berhasil menunjukkan pemulihan berkelanjutan pada tiga tahun berikutnya. Laba sebelum pajak tumbuh sebesar 66,39% pada tahun 2021, diikuti kenaikan sebesar 44,38% pada tahun 2022, dan mencapai pertumbuhan signifikan sebesar 53,00% pada tahun 2023 dengan nilai laba mencapai Rp7,93 triliun. Meskipun tren positif itu sempat terjaga, pada tahun 2024 perusahaan kembali menghadapi tekanan yang menyebabkan laba sebelum pajak terkoreksi sebesar 37,27% menjadi Rp5,77 triliun.

Berdasarkan hasil perbandingan data, laba sebelum pajak PT JSRM dari tahun 2020 hingga 2024 cukup stabil, sebagaimana dibuktikan oleh pertumbuhan laba sebelum pajak yang terjadi pada tahun 2021–2023. Hal ini membantu meyakinkan kreditor dan investor untuk menanamkan modal ke PT JSRM selama tahun itu.

Persistensi laba pada perusahaan bisa menerima pengaruh dari sejumlah faktor. Arus kas operasi menjadi faktor pertama. Sari (2021) memaparkan bahwa aktivitas operasi, pembiayaan, dan investasi membentuk tiga kategori arus kas operasi, yaitu aktivitas pengeluaran dan penerimaan kas dalam satu waktu. Penelitian terdahulu yang dijalankan oleh (Abdillah dkk., 2021); (Veronika & Setijaningsih, 2022); (Sari, 2021) memperlihatkan bahwa persistensi laba menerima pengaruh dari arus kas operasi. Di lain sisi temuan penelitian (Salam & Amin, 2024a); (Humayah & Martini, 2021) memperlihatkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari arus kas operasi.

Tingkat utang menjadi faktor kedua. Indriani & Napitupulu (2020) memaparkan bahwa kebutuhan untuk membayar segala sesuatu yang tercantum sebagai kewajiban bagi perusahaan, bank, atau individu dikenal sebagai tingkat utang. Penelitian terdahulu oleh (Nahak dkk., 2021); (Dayanti dkk., 2021); (Indriani & Napitupulu, 2020) memperlihatkan bahwa persistensi laba menerima pengaruh dari tingkat utang. Di lain sisi penelitian (Hidayat & Fauziyah, 2020) (Firdousy dkk., 2022) memaparkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari tingkat utang.

Faktor ketiga adalah *book tax differences*. Susanto (2022) memaparkan bahwa perbandingan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang dihasilkan dari perbandingan peraturan pajak dalam pengakuan pendapatan dan laba dikenal sebagai *book tax differences*. Penelitian terdahulu oleh(Sari, 2021); (Limbong dkk., 2024); (Handayani & Widyaningsih, 2020) memperlihatkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari *book tax differences*. Di lain sisi penelitian (Susanto, 2022); (Ariyanti dkk., 2024) memaparkan bahwa persistensi laba menerima pengaruh dari *book tax differences*.

2. LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Konsep profitabilitas berkelanjutan yang terkait erat dengan topik yang dibahas dalam makalah ini bisa dijelaskan oleh teori keagenan. Hubungan antara prinsipal dan agen, dua pihak ekonomi yang bersaing, dijelaskan oleh teori ini. Kontrak di mana individu lain (agen) dipekerjakan oleh satu atau lebih pihak (prinsipal) untuk melakukan aktivitas atas nama mereka dan memberikan wewenang pengambilan keputusan pada agen dikenal sebagai hubungan keagenan. Prinsipal percaya bahwa tindakan yang akan dilakukan oleh agen diperuntukkan untuk kepentingan terbaik mereka jika keduanya ingin meningkatkan nilai perusahaan. (Sari, 2021). Nahak, dkk (2021) memaparkan bahwa konflik antara manajemen (agent) dan pemilik (principal) bisa digambarkan oleh alat yang dikenal dengan teori keagenan. Berdasarkan asumsi teori keagenan, manajemen mencapai tujuannya sambil memenuhi tuntutan pemilik dengan meningkatkan pendapatan perusahaan (profitabilitas jangka panjang).

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dibuat oleh Ross pada tahun 1977. Kesenjangan informasi antara pemegang saham, yang memiliki informasi lebih sedikit, dan manajemen, yang memiliki informasi lebih lengkap, adalah dasar dari hipotesis ini. Menurut teori ini, ketika manajemen mengetahui tentang perubahan yang menguntungkan terkait perusahaan seperti kenaikan nilainya, mereka biasanya memberi tahu investor. Namun, karena manajemen dianggap mementingkan diri sendiri, investor biasanya tidak mempercayai informasi ini. Demikian pula, perusahaan dengan valuasi tinggi biasanya berkomunikasi melalui praktik keuangan mereka, di lain sisi perusahaan dengan valuasi rendah tidak. Jogiyanto (2014:392) memaparkan bahwa

pengumuman yang dikeluarkan oleh perusahaan bisa menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada saat informasi itu diberikan, investor cenderung terdorong untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga memperbaiki nilai perusahaan di masa depan.

Presistensi Laba

Kemampuan suatu perusahaan untuk secara berkelanjutan menghasilkan keuntungan dikenal sebagai persistensi laba, dan ini memperlihatkan kemungkinan bahwa perusahaan itu akan terus melakukannya di masa depan. (Penman, 2001 dalam Sinulingga dkk., 2022). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk terus meningkatkan kinerjanya agar kepercayaan investor semakin meningkat (Hastutiningtyas & Wuryani, 2019). Salam & Amin (2024) memaparkan bahwa menganalisis tingkat keberlanjutan keuntungan menggunakan rumus berikut adalah salah satu metode untuk menentukan apakah suatu perusahaan bisa terus menghasilkan keuntungan.

$$PL = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak t} - \text{Laba Sebelum Pajak t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Arus Kas Operasi

Jumlah aliran kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan merupakan dasar penentu penting. Arus kas yang cukup bisa dihasilkan oleh perusahaan yang memiliki operasional yang kuat, sehingga dividen bisa dibayar pada pemegang saham, utang bisa dibiayai, kelangsungan bisnis bisa dipastikan, dan investasi baru bisa dilakukan tanpa memerlukan modal dari luar. Kemampuan perusahaan untuk beroperasi sangat penting bagi kelangsungan hidupnya. Suatu bisnis akan menguntungkan jika bisa dengan lancar membayar kembali utang dan menghasilkan arus kas operasional bersih dari waktu ke waktu., maka ini memperlihatkan kemampuan perusahaan

dalam mengatur pemberian di masa depan (Angelina & Trisnawati, 2023). Veronika & Setijaningsih (2022) memaparkan bahwasanya arus kas operasional bisa diukur dengan memanfaatkan rumus berikut.

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat Utang

Simamora memaparkan bahwa utang atau tuntutan yang muncul dari kejadian atau transaksi di masa lalu, dan harus dilunasi pada waktu yang tepat di masa depan dikenal dengan kewajiban (Simamora, 2006 dalam Humayah & Martini, 2021). Tingkat utang yang tinggi pada suatu perusahaan berdampak pada kewajibannya untuk membayar kembali pokok dan bunga utang. Sebuah perusahaan membutuhkan strategi manajemen kas yang baik untuk mengurangi risiko gagal bayar karena dana itu digunakan untuk pembayaran utang dan stabilitas pendapatan. Dalam hal ini, tingkat utang yang tinggi pada suatu perusahaan memotivasinya untuk terus berkinerja baik agar mendapatkan evaluasi positif dari auditor dan kreditor, yang mempermudah pencairan dana oleh kreditor. (Hidayat & Fauziyah, 2020a). Tingkat utang bisa dihitung menggunakan rumus berikut (Indriani & Napitupulu, 2020)

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Book Tax Differences

Selisih antara laba usaha atau laba akuntansi dengan laba kena pajak atau penghasilan kena pajak dikenal sebagai perbedaan buku-pajak. Laba usaha yang dihasilkan sesuai dengan praktik dan metode pembukuan standar yang diakui oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dikenal sebagai laba usaha. Wajib pajak menentukan laba usaha bersih dengan

mempertimbangkan ketentuan pajak yang berkaitan dengan sistem atau metode pembukuan, atau dengan mengabaikan pembatasan pajak. Sebaliknya, laba kena pajak adalah laporan yang dihasilkan berdasarkan pembukuan wajib pajak sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia dan peraturan perpajakan yang menunjukkan hasil usaha atau aktivitas wajib pajak dalam satu tahun pajak. (Ariyanti dkk., 2024). Veronika & Setijaningsih (2022) mengukur perbedaan pajak buku dengan menggunakan rumus berikut.

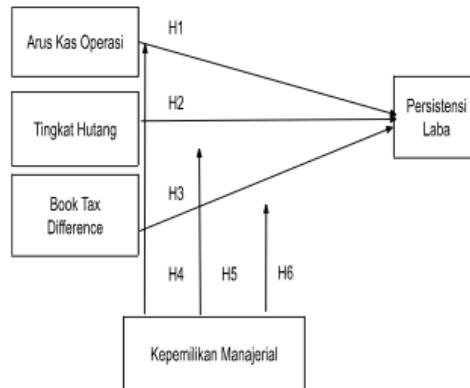
$$BTD = \frac{(Laba\ Akuntansi - Laba\ Pajak)}{Total\ Aset}$$

Kepemilikan Manajerial

Peran sebagai agen dan pemegang saham dimainkan oleh seorang manajer yang memiliki sejumlah saham dalam perusahaan. Selain menerima kompensasi berdasarkan tanggung jawab pekerjaannya, manajer yang memiliki saham di sebuah perusahaan juga dianggap sebagai pemegang saham. Manajer harus lebih berhati-hati karena mereka bertanggung jawab atas kebijakan yang mereka terapkan, yang akan meningkatkan efektivitas mereka dalam menjalankan bisnis dan meningkatkan nilainya. (Salam & Amin, 2024). Seberapa besar saham yang dimiliki oleh pihak manajemen bisa diketahui oleh kepemilikan manajerial ini, dan cara menghitungnya bisa menggunakan rumus berikut (Salam & Amin, 2024).

$$KM = \frac{Jumlah\ Saham\ Manajer}{Total\ Saham}$$

Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Berikut ialah sejumlah hipotesis yang diajukan dalam studi ini berdasarkan kerangka konseptual di atas:

- H1: Arus kas operasi berpengaruh pada persistensi laba
- H2: Tingkat utang berpengaruh pada persistensi laba
- H3: Book tax differences berpengaruh pada Persistensi Laba
- H4: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan arus kas operasi terhadap persistensi laba
- H5: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan tingkat utang terhadap persistensi laba
- H6: Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan book tax differences terhadap Persistensi Laba

3. METODOLOGI

Penelitian kuantitatif ialah metode yang diimplementasikan dalam studi ini dengan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data penelitian dikumpulkan dengan memanfaatkan metode studi pustaka dan dokumentasi dengan menjadikan buku-buku ilmiah, artikel, jurnal dan laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan sektor infrastruktur yang diterbitkan oleh perusahaan selama tahun penelitian 2021-2024 sebagai sumber data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ataupun melalui website resmi tiap-tiap perusahaan.

Data penelitian ini bisa dianalisis dengan mengimplementasikan teknik

analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel dengan memanfaatkan microsoft excel dan software Eviews 12. Sampel penelitian ditentukan dengan memanfaatkan teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2022) memaparkan bahwasanya ada pertimbangan khusus yang dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sampel dalam implementasi teknik purposive sampling. Jadi keselarasan karakteristik dengan kriteria ditentukannya sampel dijadikan sebagai acuan untuk menentukan sampel dengan tujuan agar sampel yang representatif bisa didapat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan temuan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian dengan sampel berjumlah 60 sampel observasi yang berasal dari 15 perusahaan sektor infrastruktur selama 4 periode dari tahun 2021-2024 seperti yang dirinci dalam tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3 Temuan uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.0053 80	0.0831 99	0.4964 43	0.0101 73
Median	0.0036 91	0.0944 70	0.4692 87	0.0233 10
Maximum	0.0480 75	0.2069 38	0.8176 77	0.1466 37
Minimum	- 0.1138 73	- 0.0753 89	0.1205 24	- 0.2418 08
Std. Dev	0.0235 07	0.0168 88	0.1282 27	0.0829 28
Observations	60	60	60	60

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Hasil statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai mean presistensi laba sebanyak 0,005380, dengan standar deviasi 0,023507. Nilai mean di bawah standar deviasi memperlihatkan tidak terjadi persebaran yang merata pada data. Rata-rata nilai yang dimiliki oleh arus kas operasi ialah sebanyak 0,083199 dengan dengan

standar deviasi 0,065188, nilai mean yang melampaui standar deviasi memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara homogen. Rata-rata yang dimiliki oleh tingkat utang ialah sebanyak 0,496443 dengan dengan standar deviasi 0,182627, nilai mean yang melampaui standar deviasi memperlihatkan bahwa data terdistribusi secara homogen. Nilai mean yang dimiliki oleh *book tax differences* ialah sebanyak 0,010173, dengan standar deviasi 0,068268. Nilai mean di bawah standar deviasi memperlihatkan tidak terlihat adanya distribusi yang merata pada data.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Model Pemilihan Regresi Data Panel	Nilai Signifikansi	Nilai Prob. Chi-square & P value	Hasil Dari Uji Model
Uji Chow	CEM=> 0,05 FEM=<= 0,05	0,0000	FEM
Uji Hausman	FEM=<= 0,05 REM=> 0,05	0,0000	FEM

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Tabel 5 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.0678	0.0292	-2.3227	0.025
AKO	0.1125	0.0980	1.1476	0.258
TH	0.0903	0.0583	1.5495	0.129
BTD	-0.0112	0.1587	-0.0708	0.943
AKO_KM	0.1853	0.2167	0.8553	0.397
TH_KM	0.0463	0.1251	0.3703	0.713
BTD_KM	1.3972	0.295	4.7331	0.000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Temuan uji chow dan uji hausman memperlihatkan bahwa nilai probabilitas memperlihatkan nilai yang di bawah tingkat signifikansi 0,05. Terkait dengan hal itu, Fixed Effect Model (FEM) merupakan model regresi yang paling relevan untuk dipilih, sehingga uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 6 Temuan uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF

C	0.000142	16.73604	NA
AKO	0.003802	4.760828	1.667039
TH	0.000504	16.54124	1.942680
BTD	0.003061	1.686410	1.649167
AKO_KM	0.048463	7.031699	4.017985
TH_KM	0.003919	3.011579	2.023206
BTD_KM	0.068091	5.782247	4.95326

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Hasil pengujian Variance Inflation Factors (VIF) dalam tabel 6 memperlihatkan nilai VIF di bawah 10, sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terlihat adanya kejadian multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Temuan uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	0.065394	Prob. F(1,57)	0.7991
Obs*R-squared	0.067611	Prob. Chi-Square(1)	0.7948

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Temuan uji heteroskedastisitas pada tabel 7 dengan menggunakan metode arch memperlihatkan nilai Obs*R-Square dengan nilai Prob.Chi-Square sebanyak 0,7948, dimana nilai ini diatas 0,05 ($0,7948 > 0,05$). Terkait dengan hal itu, tidak terlihat adanya kejadian heteroskedastisitas pada temuan penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8 Temuan uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)	Durbin-Watson stat
0.66	0.498832	3.93	0.000124	2.0820
8720	6255			68

Sumber : Output Eviews 12, 2025

Berdasarkan temuan uji koefisien determinasi pada tabel 8 Adjusted R-square memiliki nilai sebanyak 0,498832 atau 49%. Nilai itu memperlihatkan bahwa presistensi laba bisa diterangkan oleh arus kas operasi, tingkat utang, book tax differences, serta kepemilikan manajerial dengan persentase sebanyak 49%, di lain sisi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini bisa menerangkan sisanya, yakni sebanyak

51%.

Uji Hipotesis

Uji F

Tabel 8 memperlihatkan nilai Prob (F-statistic) sebanyak 0,000124, dimana nilai ini di bawah nilai signifikansi yaitu ($0,000124 < 0,05$). Terkait dengan hal itu, dilakukan penolakan pada H_0 dan penerimaan pada H_1 atau variabel dependen menerima pengaruh dari variabel independen secara simultan.

Uji t

Tabel 9 Temuan uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.0678	0.0292	-2.3227	0.025
AKO	0.1125	0.0980	1.1476	0.258
TH	0.0903	0.0583	1.5495	0.129
BTD	-0.0112	0.1587	-0.0708	0.943
AKO_KM	0.1853	0.2167	0.8553	0.397
TH_KM	0.0463	0.1251	0.3703	0.713
BTD_KM	1.3972	0.295	4.7331	0.000

Sumber : Output Eviews 12, 2025

H₁ = Arus kas operasi berpengaruh pada persistensi laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas ($0,2581 > 0,05$). Terkait dengan hal itu, dilakukan penerimaan pada H_0 dan penolakan pada H_1 . Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa presistensi laba tidak menerima pengaruh dari variabel arus kas operasi.

H₂ = Tingkat utang berpengaruh pada persistensi laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas ($0,1293 > 0,05$). Terkait dengan hal itu, dilakukan penerimaan pada H_0 dan penolakan pada H_2 . Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa presistensi laba tidak menerima pengaruh dari variabel tingkat utang.

H₃ = Book tax differences berpengaruh pada Persistensi Laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas ($0,9439 > 0,05$). Terkait dengan hal itu, dilakukan penerimaan

pada H0 dan penolakan pada H3. Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa presistensi laba tidak menerima pengaruh dari variabel *book tax differences*.

Uji Moderasi

H4 = Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan arus kas operasi terhadap persistensi laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas (0,3976 melampaui 0,05). Maka bisa diambil kesimpulan bahwa hubungan arus kas operasi pada presistensi laba tidak bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

H5 = Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan tingkat utang terhadap persistensi laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas (0,7131 melampaui 0,05). Terkait dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa hubungan tingkat utang pada presistensi laba tidak bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

H6 = Kepemilikan manajerial memoderasi hubungan *book tax differences* terhadap persistensi laba

Berdasarkan uji analisis regresi data panel pada tabel 9 didapat nilai probabilitas (0,0000 di bawah 0,05). Terkait dengan hal itu, bisa diambil kesimpulan bahwa hubungan *book tax differences* pada presistensi laba bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Pada Presistensi Laba

Kelangsungan hidup sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh arus kas operasional. Kemampuan perusahaan membayar pinjaman secara lancar dan menghasilkan arus kas operasional bersih dalam jangka waktu panjang memperlihatkan pengelolaan pembiayaan yang baik di masa depan. Namun, temuan penelitian ini justru memperlihatkan temuan yang bertentangan. Dari sampel

data yang dianalisis, arus kas operasi negatif dialami oleh sejumlah perusahaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa laba yang dihasilkan belum bisa menutupi beban biaya operasional secara penuh, sehingga sumber pendanaan eksternal seperti utang bank atau penerbitan obligasi terpaksa digantungkan oleh perusahaan. Ketergantungan ini tidak hanya menimbulkan biaya tambahan berupa bunga, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan dan volatilitas laba (Salam & Amin, 2024). Akibatnya, arus kas operasi gagal memberikan pengaruh signifikan pada persistensi laba. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Salam & Amin (2024); (Humayah & Martini, 2021) memperlihatkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari arus kas operasi.

Pengaruh Tingkat Utang Pada Presistensi Laba

Persistensi laba perusahaan tidak menerima pengaruh signifikan dari tingkat utang. Hal ini disebabkan variasi atau kestabilan laba masa depan bisa diterangkan secara tidak langsung oleh besaran utang baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Meskipun beban bunga tetap yang harus dibayar secara berkala memang ditimbulkan oleh penggunaan utang, perusahaan yang bisa mengelola utang secara efektif justru bisa mempertahankan persistensi laba melalui alokasi dana yang produktif (Winingrum W. A. & Adinda, 2024a). Hal ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh (Hidayat & Fauziyah, 2020); (Firdousy dkk., 2022); (Winingrum W. A. & Adinda, 2024) memaparkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari tingkat utang.

Pengaruh *Book tax differences* Pada Presistensi Laba

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh signifikan dari *book tax*

differences (BTD). Hal ini memperlihatkan bahwa koreksi dalam rekonsiliasi fiskal bukan merupakan penentu keberlanjutan laba di masa depan, sebab persistensi lebih didominasi oleh kinerja fundamental pada laba komersial. Di lain sisi, tidak signifikannya BTD mengisyaratkan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajer untuk memenuhi ekspektasi investor, sehingga fluktuasi akibat aturan perpajakan tidak memengaruhi stabilitas laba yang dilaporkan pada publik (Ramadhan dkk., 2024). Temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Sari (2021); Limbong dkk., (2024); Widyaningsih & Handayani (2020); (Ramadhan dkk., 2024) memperlihatkan bahwa persistensi laba tidak menerima pengaruh dari *book tax differences*.

Pengaruh Arus Kas Operasi pada Presistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Temuan uji moderasi pada tabel 9 memperlihatkan bahwa interaksi antara variabel X1 dan Z memperlihatkan nilai prob sebanyak 0,3976, dimana temuan ini melampaui taraf signifikansi ($0,3976 > 0,05$) sehingga bisa dikatakan bahwa dilakukan penerimaan pada H0 dan penolakan pada H4. Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang diterima presistensi laba dari arus kas operasi tidak bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh Tingkat Utang pada Presistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan temuan uji moderasi pada tabel 9, interaksi antara variabel X2 dan Z memperlihatkan nilai prob sebanyak 0,7131, dimana temuan ini melampaui taraf signifikansi ($0,7131 > 0,05$) sehingga dilakukan penerimaan pada H0 dan penolakan pada H5. Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa hubungan tingkat utang pada

persistensi laba tidak bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

Pengaruh *Book Tax Diferences* pada Presistensi Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi

Temuan uji moderasi pada tabel 9 memperlihatkan bahwa interaksi antara variabel X3 dan Z memperlihatkan nilai prob sebanyak 0,0000, dimana temuan ini melampaui taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$) sehingga dilakukan penolakan pada H0 dan penerimaan pada H6. Maka dari temuan penelitian ini bisa diambil kesimpulan bahwa pengaruh yang diterima presistensi laba dari *book tax differences* bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar ada tidaknya pengaruh yang diterima presistensi laba dari arus kas operasi, tingkat utang, dan *book tax differences* bisa dianalisis serta agar sejauh mana hubungan itu bisa dimoderasi oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 bisa diuji. Berdasarkan pengolahan data menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) mengarah pada kesimpulan bahwa presistensi laba tidak dipengaruhi oleh arus kas operasi, tingkat utang, maupun *book tax differences*. Di lain sisi, hubungan arus kas operasi dan tingkat utang pada presistensi laba terbukti bisa diperlemah oleh kepemilikan manajerial, namun hubungan book tax differences pada presistensi laba bisa diperkuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : jurnal ilmiah manajemen*, 5(2),

- Angelina, M., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba 5(3), 1272–1279.
- Ariyanti, R., Imron, A., & Aditya, D. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 26–39.
- Dayanti, K. A. T., Yoga, I. G. A. P., & Rini, G. A. I. S. (2021). *The Effect Of Accrual Reliability, Debt Level And Cash Flow Volatility On Earnings Persistence*. 9644, 6.
- Firdousy, A. M., Abbas, D. S., Rahandri, D., & Siregar, I. G. (2022). Cadangan Komite Audit. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 1(4), 44–56.
- Handayani, S., & Widyaningsih, S. I. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Discretionary Accrual dan Aliran Kas Terhadap Persistensi Laba. *JCA Ekonomi*, 1.
- Hastutiningtyas, P. D., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 7(3), 1–11.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. 4(1), 66–79.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. 4(1), 66–79.
- Humayah, S., & Martini, T. (2021). Urgensi Persistensi Laba: Antara Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di ISSI Periode 2016-2019. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(1), 107.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150.
- Limbong, P. M., Malau, H., & Sudjiman, L. S. (2024). Pengaruh Book Tax Gap, Profitabilitas, Dan Likuiditas, Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2022. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3).
- Nahak, H. K. T., Ni, N. S. E., & Ni, P. R. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 - 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2(2), 92–97.
- Ramadhani, M. M., Febriani, E., & Rahayu, N. I. (2024). The Effect of Book Tax Differences, Debt Levels, and Operating Cash Flows on Earnings Persistence. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(2).
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806.
- Salam, M. R., & Amin, M. N. (2024b). Peran Kepemilikan Manajerial Memoderasi Tingkat Hutang,

- Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba. *Owner*, 8(3), 2796–2806.
- Sari, N. N. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019). *Prosding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 344.
- Sinulingga, D. F., Fuad, M., & Lubis, N. K. (2022). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(2), 81–91.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2 ed., Vol. 29). Alfabeta.
- Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 1–12.
- Veronika, & Setijaningsih, H. T. (2022). Pengaruh Akrual, Leverage, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Dengan Book Tax Differences Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi*, 27(03), 139–158.
- Winingrum W. A., S. P., & Adinda, N. A. (2024a). Determinasi Persistensi Laba: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Dan Tingkat Hutang Pada Sektor Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 558–570.
- Winingrum W. A., S. P., & Adinda, N. A. (2024b). Determinasi Persistensi Laba: Peran Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, dan Tingkat Hutang pada Sektor Properti dan Real Estate di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 558–570.